**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas khalayak. Film merupakan gambar yang bergerak (m*oving picture*). Film merupakan salah satu alat penyampaian pesan dalam komunikasi massa, selain surat kabar, radio dan televisi. Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan dalam jumlah yang banyak melalui media massa.

Film merupakan bentuk karya seni dan media komunikasi yang unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh segmen sosial masyarkat. Film tidak hanya merupakan media hiburan, tetapi film juga memberikan semacam rasa kehadiran dan kedekatan dengan suatu dunia, film dapat memberikan perasaan yang intens dan melibatkan orang secara langsung dengan dunia “diluar sana”.

Pada dasarnya film dapat dikelompokan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita adalah film yang di produksi berdasarkan cerita yang di karang, dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.

Dalam perkembangannya, film cerita dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing. Film cerita agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan jaman, artinya ceritanya harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor/aktris di film tersebut. Dalam pembuatan film cerita harus diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Salah satu unsur terpenting dalam proses komunikasi adalah saluran atau media. Seorang komunikator dalam proses komunikasi pastinya menggunakan unsur media sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya.

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media disesuaikan dengan aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Unsur media dalam komunikasi dibagi ke dalam dua aspek, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikan. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikan, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Media sekunder lebih bersifat umum yang dapat menjangkau komunikan dalam jumlah yang banyak. Media sekunder dapat berupa surat kabar, radio, televisi, internet, film dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media sekunder biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informatif sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukkan bahwa peranan media sekunder mampu memberikan efek yang luar biasa dengan peranan opinion public dan sikap.

Salah satu film cerita yang memiliki nilai sosial dan pesan moral yang cukup baik adalah *“*Catatan Akhir Kuliah*”.* Film garapan [Jay](http://www.imdb.com/name/nm1867722/?ref_=ttfc_fc_dr1) Sukmo serta di adaptasi dari judul novel yang sama dari Sam Maulana ini dirilis pada tahun 2015 ini memiliki inti cerita yang sederhana dan sangat dekat dengan kesaharian mahasiswa, yakni bercerita tentang perjuangan seorang mahasiswa yang tak lulus-lulus, diawal film pun ia dibuat frustasi karena topik proposal skripsinya sebagai langkah awal menuju lulus untuk meraih gelar sarjana selalu ditolak oleh dosen pembimbingnya sebab ia pernah membuat perjanjian dengan kedua temannya untuk wisuda bersama-sama, sementar progres skripsi kedua sahabatnya itu sudah lebih maju.

Film “Catatan Akhir Kuliah” bisa dibilang dapat mengintegrasikan dengan baik tokoh-tokoh dan ceritanya dalam kehidupan perkuliahan yang riil. Bukan cuma persoalan tugas-tugas dan tahapan-tahapan kuliah, serta pergaulan mahasiswa dan mahasiswinya, tetapi juga ditampilkannya hal-hal minor seperti keakraban para mahasiswa dengan tukang fotokopi atau pengelola warung, sehingga kesan riil pun muncul. Tidak ada penggambaran para mahasiswa yang berdiri di pinggir lorong atau berjalan sambil membaca buku, seperti sering ditampilkan secara keliru oleh film-film atau sinetron Indonesia berlatar kampus.

Film Catatan Akhir Kuliah dapat dikatakan merupakan salah satu film Indonesia yang cukup bisa dinikmati dengan santai. Dari sekian banyak film Indonesia berkualitas yang tayang dan dikenal khalayak, dapat dilihat bahwa pada dasarnya film-film tersebut mengambil ide cerita yang disesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada masyarakatnya, baik itu karakter, atmosfer, hingga segala problematika yang terjadi di dalamnya. Sehingga khalayak dapat menilai bahwa realitas sosial yang ada di dalam film ini memang benar adanya. Masyarakat dapat lebih mudah menerima pesan yang disampaikan oleh film ini dengan baik karena, kedekatan kepada kenyataan yang ada dalam film ini, sehingga penyampaian pesan atau aliran komunikasi yang terjadi bisa dibilang berhasil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti film ini yang merupakan salah satu media komunikasi massa, dimana dalam film ini terdapat berbagai penanda, petanda serta realitas eksternal yang disampaikan melalu dialog ataupun simbol-simbol lainnya. Film yang disutradarai oleh Jay Sukmo yaitu film “Catatan Akhir Kuliah” sebagai subjek penelitian.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada analasis semiotika yang terkandung dalam tanda-tanda ataupun simbol yang ada di dalam film “Catatan Akhir Kuliah” dan juga realitas sosial yang ada pada film ini.

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penanda *( signifier )* yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Catatan Akhir Kuliah*”*.
2. Bagaimana petanda *( signified )* yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Catatan Akhir Kuliah*”*.
3. Bagaimana realitas eksternal yang ditampilkan pada adegan dalam film “Catatan Akhir Kuliah”.
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Bidang Kajian Jurnalistik adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penanda *( signifier )* yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Catatan Akhir Kuliah”.
2. Mengetahui petanda *( signified )* yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam film “Catatan Akhir Kuliah”.
3. Mengetahui realitas eksternal yang ditampilkan pada adegan dalam film “Catatan Akhir Kuliah”.
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnalistik.

* + - 1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan penelitian kualitatif studi semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film, serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khusunya semiotika Ferdinand de Saussure dalam mengungkap makna dari setiap tanda yang ada pada adegan di film ini.

* + - 1. **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam komunikasi di bidang jurnalistik sebagai bahan perbandingan antara teori serta penerapannya pada analisa semiotika pada sebuah film.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Film merupakan salah satu alat media massa dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak. Dalam film dapat terkandung fungsi informasi, edukasi, bahkan persuasif. Media dalam hal ini film, bisa diartikan sebagai sistem petanda atau penanda tertentu yang berada ditengah khalayak, yang diekspresikan sebagai seni dan karya sastra kemudian dituangkan dalam isi pesan pada sebuah film. Sebagai realitas tanda, isi pesan film banyak dipandang sebagai gambaran simbolik (*symbolic representation*), dari suatu budaya dan latar belakang di masyarakat. Sehingga isi pesan dalam film yang disampaikan oleh sutradara (komunikator), merupakan cerminan dari realitas sosial yang berupa nilai-nilai, aturan, dan tatanan normatif, yang diangkat dari simbol-simbol realitas menjadi tontonan yang dipadukan antara berita dan hiburan.

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal ataupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber. Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan komunikator. Banyak hal yang terkandung di dalam pesan, salah satunya adalah pesan sosial.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film “Catatan Akhir Kuliah” dan untuk memahami makna dalam film tersebut peneliti menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya ***The Social Construction Of Reality dan The Treatise In The Sociological of Knowledge****,* mengatakan bahwa :

**Konstruksi sosial adalah proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.(1996)**

Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki kesamaan budaya akan memiliki pertukaran makna yang berlangsung secara terus menerus. Secara umum, setiap hal akan memiliki makna yang sama bagi orang-orang yang memiliki kultur yang sama.

Linguistik dan bahasa sangat berkaitan dengan tanda atau *sign*. Tanda merupakan sebuah bentuk, peringatan, sifat, atau juga bisa menyatakan suatu keadaan. Mengingat begitu pentingnya sebuah tanda dalam kehidupan, maka diciptakanlah ilmu yang mempelajari tentang tanda yaitu, semiotika.

Film bisa dibilang memiliki kekuatan hipnotis. Film mempunyai kekuatan tersendiri dalam memenuhi pikiran penonton dikarenakan film dapat menyajikan audio visual secara bersamaan. Penyatuan gambar dan suara yang apik disertai *music* dan *backsound* dalam setiap adegan, sehingga memunculkan banyak tanda yang memiliki makna tertentu. Untuk menemukan arti dibalik setiap tanda dalam sebuah film “Catatan Akhir Kuliah”, maka peneliti menggunakan **Analisis Semiotika Saussure** dalam penelitian ini.

Ferdinand de Saussure adalah salah satu tokoh yang dikenal dalam bidang penelitian semiotika, dia adalah seorang ahli linguistik yang terkenal dan banyak dibicarakan karena teorinya tentang tanda. Menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **“Semiotika atau Semiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat”. (2013:12)**

**Gambar 1.1. Visualisasi Model Saussure**

**Tanda**

**Tersusun oleh**

**Penanda (eksisten di fisik dari tanda)**

**Petanda (konsep/mental)**

**Realitas Eksternal**

**Petandaan**

Sumber: Fiske, John, 1990:66. *Cultural and Communications studies.*

**Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** menjelaskan:

**Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu: penanda (*signifier*) dan petanda(*signified*). Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa – apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda :petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu *factor linguistic*, “penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas” (2003:46)**

 Proses petanda atau penanda akan menghasilkan realitas eksternal. Realitas eksternal merupakan segala bentuk realitas yang terjadi pada diri dan diluar diri kita. Realitas ini adalah segala fakta yang terjadi dan berlangsung dalam kehidupan kita.

Dari penjelasan di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan berikut ini:

**Gambar 1.2. Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film “Catatan Akhir Kuliah”

Teori Konstruksi Sosial

(L. Berger dan Thomas Luckman)

Realitas Eksternal

* Contoh dalam kehidupan nyata

Penanda *(Signifier)*

* Citra / *Visual*

Bahasa (Dialog)

Adegan

* Bunyi / *Audio*

Petanda *(Signified)*

* Konsep

Interpretasi Peneliti

Analisis Semiotika

(Ferdinand de Saussure)

­

Sumber: Hasil Bimbingan dan Konsultasi Dosen Pembimbing